

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kajian Tentang Strategi Guru**

###### **a. Pengertian Strategi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut (Djamarah 2002:5) mengungkapkan strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Ahmadi 1997:11).

Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya strategi maka seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal,

dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran terbagi ke dalam beberapa macam dan jenis. Menurut Sanjaya (2007: 177-286), ada beberapa macam strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru, antara lain:

1) Strategi Pembelajaran Ekspository (SPE)

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu dari macam-macam pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Hal ini dikarenakan guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan dalam strategi ini. Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

2) Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI)

Strategi Pembelajaran Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri

jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Proses berpikir ini biasa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan siswa.

### 3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pada dasarnya, belajar bukan hanya merupakan proses menghafal sejumlah ilmu dan fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Proses pembelajaran SPBM ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

### 4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPKKB)

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berfikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir

siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil.

6) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Strategi Pembelajaran Kontekstual/ *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kadir (dalam Siti Maulida, 2019:124) mengungkapkan pembelajaran kontekstual yaitu merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mengurangi verbalisme dan teoritis. Disamping itu, pembelajaran ini dapat memberikan penguatan pemahaman secara komprehensif melalui penghubungan makna atau maksud dari ilmu pengetahuan yang dipelajari

siswa dengan pengalaman langsung dalam kehidupan yang nyata.

Kadir (dalam Siti Maulida, 2019:125) memandang bahwa keberhasilan pembelajaran kontekstual dapat terwujud karena beberapa alasan berikut.

- a) Materi dipilih berdasarkan kebutuhan siswa dan materi tersebut dengan konteks kehidupan nyata.
  - b) Belajar dapat dilaksanakan di berbagai tempat konteks siswa secara aktif.
  - c) Keterlibatan siswa secara aktif.
  - d) Terjadinya kolaborasi dan kerja sama antarsiswa.
  - e) Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman.
  - f) Pembelajaran dilakukan berdasarkan kebutuhan siswa sehingga siswa sadar betul akan pentingnya proses belajar yang dialaminya
  - g) Merangsang berpikir kritis siswa terhadap persoalan-persoalan yang dipelajari.
  - h) Siswa menguasai materi dengan seperangkat kompetensi yang dimiliki.
- 7) Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

Strategi Pembelajaran Afektif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan

dengan nilai (*value*) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa.

Dalam penelitian ini strategi yang digunakan oleh guru yaitu strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual dianggap tepat dalam materi menulis teks eksplanasi dimana strategi pembelajaran kontekstual itu sendiri strategi pembelajaran yang mengaitkan materi dengan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Pengertian Guru**

Guru adalah partner peserta didik untuk belajar. Menurut (Sembiring 2009: 34) mengungkapkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan juga melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jenjang usia dini, dasar, dan menengah. Guru juga membentuk watak dan peradaban bangsa. Sedangkan (Darajat 2011: 392) dalam bukunya mengungkapkan bahwa guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Karena itu, seorang menjadi guru bukan hanya karena ia telah

memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya.

### **c. Pengertian Strategi Guru**

Strategi guru merupakan suatu bentuk prosedur pembelajaran dalam membantu usaha belajar siswa, merencanakan bahan ajar untuk proses belajar mengajar agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi guru merupakan cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar yang mana melibatkan peserta didik berperan aktif dalam belajar guna mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru terlebih pada peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. bagi peserta didik, penggunaan strategi dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

## **2. Kajian Tentang Keterampilan Menulis**

### **a. Pengertian Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai setiap siswa. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan

perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan (Saleh Abbas, 2006:125). Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka dengan pihak lain (Tarigan, 2008:3).

Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang di dalam mengemukakan sebuah gagasan, perasaan, dan juga pemikiran-pemikiran yang dimiliki kepada orang ataupun pihak lainnya dengan menggunakan sebuah media tulisan (Nurjamal dalam Sumirat, Darwis, 2011:69). Menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung (Pranoto, 2004:9).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis itu adalah keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan gagasan perasaan atau pikiran yang dirangkai dalam bentuk tulisan dan keterampilan menulis juga bisa buat alat komunikasi secara tidak langsung.



**b. Tujuan menulis**

Tarigan (2008: 24) mengemukakan bahwa menulis memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan disebut wacana informatif,
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif,
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer, dan
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Sementara itu Dalman (2015:13-14) menyatakan bahwa ada enam tujuan menulis itu sendiri yaitu :

- 1) Penugasan, menulis untuk tujuan penugasan sering kali digunakan oleh pelajar untuk menulis sebuah karangan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru, bentuk tulisan untuk penugasan biasanya berupa karangan bebas, makalah ataupun laporan.
- 2) Estetis, menulis untuk tujuan estetis biasanya digunakan sastrawan untuk menulis sebuah karya yang berupa puisi, cerpan, dan novel.

- 3) Penerangan, menulis untuk tujuan penerangan biasanya digunakan untuk memberikan informasi kepada pembaca dalam surat kabar maupun majalah.
- 4) Pernyataan diri, menulis untuk tujuan pernyataan diri biasanya digunakan seseorang untuk membuat surat perjanjian.
- 5) Kreatif, menulis dengan tujuan untuk proses imajinasi menulis karya sastra.
- 6) Konsumtif, menulis dengan tujuan konsumtif yaitu untuk dijual dan dikonsumsi oleh pembaca bisa untuk hiburan dan mendapatkan informasi.

Dari pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu sebagai sarana untuk mengajar atau memberikan suatu informasi kepada pembaca mengenai hal yang pembaca belum ketahui. Tujuan menulis juga dapat untuk mengekspresikan diri kita sendiri atau untuk menyenangkan diri kita melalui tulisan yang kita buat. Dan tujuan menulis juga dapat memberikan informasi kepada pembaca dan juga dapat memperkenalkan diri kita kepada pembaca melalui tulisan kita.

### **c. Tahapan menulis**

Menulis adalah proses kreatif yang memerlukan langkah-langkah dalam melakukan penulisan supaya apa yang akan ditulis penulis menjadi mudah dipahami oleh pembaca. Ada beberapa tahapan menulis, yaitu:

#### 1) Tahap pratulis

Tahap pratulis merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Di dalam tahap pratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topik yang akan ditulis.

#### 2) Tahap pembuatan

Pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisnya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

#### 3) Tahap revisi

Merevisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan, mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya.

#### 4) Tahap penyuntingan

Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali kesalahan dan kelemahan pada draf kasar dengan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

#### 5) Tahap publikasi

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah mempublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya. Dapat pula dengan berbagi tulisan dengan berbagai pembaca.

#### **d. Manfaat menulis**

Pada prinsipnya manfaat utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena dapat memudahkan para pelajar berpikir. Menulis dapat menolong manusia berpikir secara kritis, serta dapat memudahkan kita dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan mendalam, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan, 2008: 22).

Menulis itu bermanfaat bagi kehidupan manusia. Antara lain meningkatkan keterampilan mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang tepat, meningkatkan kebiasaan pemakaian diksi atau pilihan kata yang tepat, meningkatkan ketajaman keruntutan berpikir, menghidupkan imajinasi atau citraan yang tepat. Menulis bermanfaat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan tertulis sehingga diketahui oleh orang lain, dapat bekerja sama dalam segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan yang berkualitas, dapat

mengenal adat dan tata krama dalam bermasyarakat (Sukirno, 2010:5-6).

Membiasakan diri untuk menulis secara tidak langsung melatih otak untuk selalu berfikir secara inovatif dan menemukan kosakata baru yang sebelumnya belum tahu kosa kata itu sendiri. Selain itu, menulis juga dapat menghasilkan karya-karya tulis bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis.

### **3. Kajian Tentang Teks Eksplanasi**

#### **a. Pengertian Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi adalah suatu penjelasan yang menceritakan bagaimana dan mengapa hal-hal terjadi dalam bidang ilmiah dan teknis (Wong, 2002:132). Mengungkapkan bahwa teks eksplanasi menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuk suatu fenomena alam atau sosial (Pardiyono, 2007:155). Baik pernyataan pertama maupun kedua sama-sama benar dan saling melengkapi satu sama lain (Mahsum, 2013:189). Teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial (Restuti, 2013:85).

Dari pendapat ahli diatas saya menyimpulkan bahwa teks eksplanasi yaitu teks yang berisikan kejadian alam atau peristiwa alam yang dituliskan sesuai dengan kejadian tersebut dan bukan hanya fenomena alam saja namun fenomena sosial juga dapat

dijadikan teks eksplanasi namun harus sesuai fakta yang ada pada tempat tersebut.

#### **b. Ciri-ciri Teks Eksplanasi**

Ciri-ciri teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Informasi yang ditulis harus berdasarkan fakta dan data hasil pengamatan, wawancara, buku, penelitian dan lain sebagainya.
- 2) Bersifat objektif, adalah menceritakan keadaan yang sebenarnya, tanpa dipengaruhi pendapat pribadi dan orang lain. Apa yang terjadi di lapangan itulah yang harus ditulis.
- 3) Strukturnya terdiri dari Pernyataan Umum, Isi dan penutup.
- 4) Mengkaji tentang pengetahuan dan peristiwa apa yang tertulis dalam teks eksplanasi memuat berbagai peristiwa dan fenomena yang terjadi disekitar. Tujuannya adalah untuk memberi pengetahuan kepada pembaca.
- 5) Bersifat informatif. Memberikan informasi sehingga dapat menjawab dari pertanyaan “apa”.

#### **c. Struktur Teks Eksplanasi**

Struktur teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Pernyataan umum berisi identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lain.

- 2) Isi penggambaran rangkaian kejadian, sebagai perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis.
- 3) Penutup ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan pada penelitian yang akan dilakukan. Penulis menyadari bahwa ada banyak penelitian yang hampir memiliki persamaan, hanya saja penulis belum menemukan tulisan yang benar-benar sama. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu sebagai berikut.

1. Septi Husnul Khotima, Nurlaksana Eko Rusminto dan Karomani pada tahun 2014, dengan judul skripsi Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Metro.
2. Sinta Munika pada tahun 2015, dengan skripsi yang berjudul Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Lela Tri Wahyuningtyas pada tahun 2015, dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan

Model Pembelajaran Berbasis Masalah menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Peserta Didik Kelas VII F SMPN 1 Blora.

4. Wahyu Indah Jiwandani pada tahun 2017, dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi kompleks Melalui Teks Berita Menggunakan Metode STAD Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Petanahan Tahun Ajaran 2016/2017.
5. Anggun Mawar Sari dan Nurlaksana Eko Rusminto pada tahun 2015, dalam penelitiannya yang berjudul Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

NO	PENELITI DAN JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Septi Husnul Khotima, Nurlaksana Eko Rusminto dan Karomani, 2014, Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Metro	Dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 metro guru memiliki tiga tahapan yang harus dilalui yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP yang disesuaikan dengan komponen pembelajaran kurikulum 2013. Pada pelaksanaan	1. Objek yang digunakan dalam penelitian, yaitu teks eksplanasi 2. Teknik pengumpulan data: observasi, Wawancara, dan dokumentasi	Peneliti terdahulu meneliti pembelajaran memproduksi teks eksplanasi siswa kelas VII sedangkan peneliti yang sekarang meneliti pembelajaran kontekstual menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII



		<p>pembelajaran, guru melakukan tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran, yaitu teks eksplanasi.</p>		
2.	<p>Sinta Munika, 2015, berjudul Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta</p>	<p>Penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Keefektifan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi juga ditandai dari hasil perbandingan uji-t pada skor prates dan pascates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan program SPSS 20. Skor kedua kelompok tersebut mengalami peningkatan, tetapi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar.</p>	<p>Objek yang digunakan, yaitu teks eksplanasi. Sinta Munika juga sama-sama meneliti strategi menulis teks eksplanasi.</p>	<p>Peneliti terdahulu membahas keefektifan dan strateginya berbasis masalah namun dalam penelitian ini hanya strategi pembelajaran kontekstual menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.</p>

		Rata-rata skor pascates kelompok eksperimen sebesar 79,05, dari rata-rata skor pratest sebesar 71,70, sedangkan rata-rata skor pascates kelompok kontrol sebesar 75,05, dari rata-rata skor pratest sebesar 72,21. Hal ini membuktikan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.		
3.	Lela Tri Wahyuningtyas, 2015, dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Peserta Didik Kelas VII F SMPN 1 Blora.	Menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam pada setiap aspek pengamatannya.	Materi yang sama dengan penulis yaitu keterampilan menulis teks eksplanasi, hanya saja model pembelajaran yang digunakan berbeda.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi peneliti terdahulu di SMP 1 Blora sedangkan penelitian sekarang di SMP Negeri 1 Srengat Blitar</li> <li>2. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II. Yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sedangkan</li> </ol>

				<p>penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini, yaitu proses pembelajaran kontekstual dalam menulis teks eksplanasi siswa.</p>
4.	<p>Wahyu Indah Jiwandani, 2017, yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi kompleks Melalui Teks Berita Menggunakan Metode STAD Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Petanahan Tahun Ajaran 2016/2017</p>	<p>Mengindikasikan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks melalui teks berita menggunakan metode STAD yang telah memenuhi nilai KKM.</p>	<p>Pada aspek keterampilan menulis teks eksplanasi</p>	<p>Wahyu menggunakan model pembelajaran kooperatif kompleks melalui teks berita menggunakan metode STAD sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya membahas tentang bagaimana strategi pembelajaran kontekstual dalam menulis teks eksplanasi siswa. Perbedaan lain yang kentara yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II. Yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan,</p>

				observasi, dan refleksi, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.
5.	Anggun Mawar Sari, Nurlaksana Eko Rusminto, Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan mencakupi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.	Pembelajaran yang diteliti sama-sama menggunakan pembelajaran teks eksplanasi dan menyusun teks eksplanasi	Lokasi peneliti terdahulu di SMP Negeri 1 Gedong Tataan sedangkan penelitian sekarang di SMP Negeri 1 Srengat Blitar. Keterampilan yang diamati berbeda. Peneliti terdahulu meneliti Menyusun teks eksplanasi sedangkan penelitian sekarang menlit strategi pembelajaran kontekstual

### C. Kerangka Berfikir

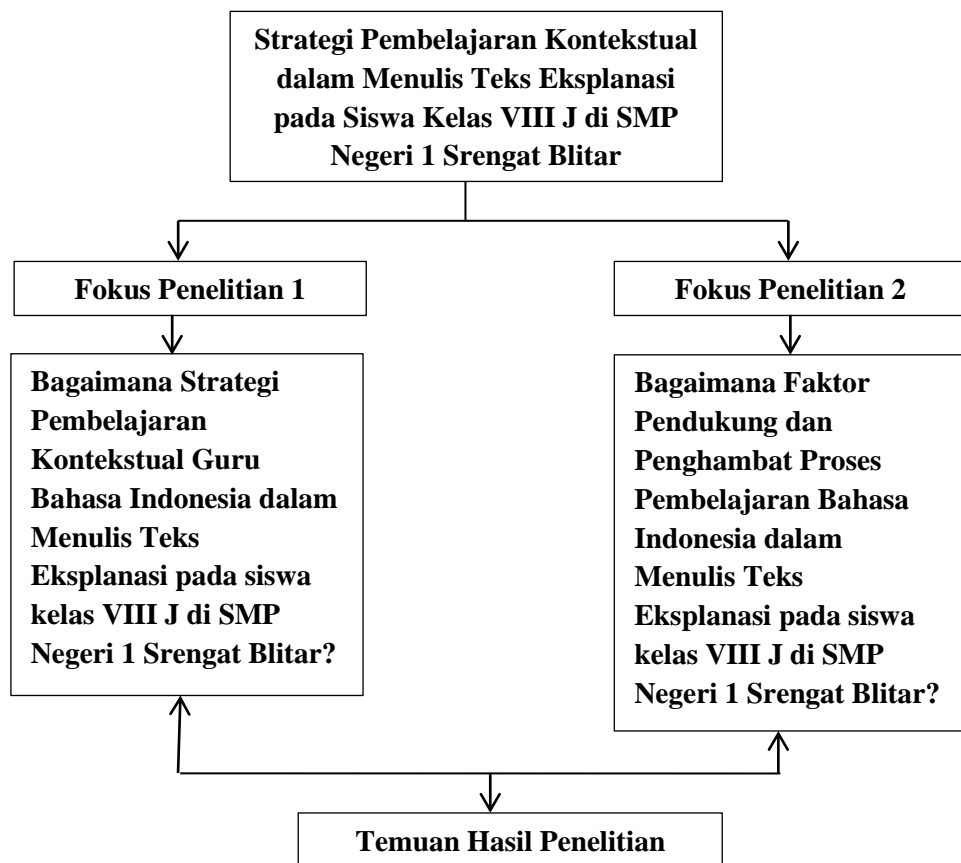
Tujuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya salah satunya yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis itu sendiri dapat mengapresiasi diri dengan menggunakan tulisan dan dapat untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan jika malu untuk berpendapat langsung di depan publik. Keterampilan menulis itu sendiri

juga harus didukung dengan strategi pembelajaran yang bisa membuat siswa menjadi lebih terampil lagi dalam membuat tulisan.

Untuk membuat siswa menjadi terampil lagi seorang guru hendak membuat strategi-strategi dalam sebuah pembelajaran dengan cara menggunakan beberapa media yang dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain untuk meningkatkan keterampilan menulis media pembelajaran juga membuat siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran karena dengan media membuat siswa menjadi tidak jenuh dalam pembelajaran. Adapun kerangka penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

### Bagan 2.1

#### Kerangka Berfikir



Jika seorang guru tidak membuat strategi dalam pembelajaran siswa akan merasa jenuh dan tidak menangkap apa yang telah diajarkan oleh guru terkait materi dalam pembelajaran pada hari itu. Dengan strategi yang tepat membuat pembelajaran menulis menjadi lebih efektif dan menciptakan tulisan-tulisan siswa yang berkualitas. Dan kedepannya siswa akan lebih banyak lagi mengenal banyak kosakata baru jika siswa aktif dalam menegembangkan tulisannya.